PROCEEDING
SEMINAR NASIONAL
Digital Generation For Digital Nation

Citra Rosalyn Anwar, Putri Ramadani

Digital Storytelling: Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar

Article Submited : 27-05-2021
Article Accepted : 02-07-2021
Article Published : 08-08-2021

Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation
Volume 1 Nomor 8 Agustus 2021 Hal. 82-86
e-ISSN: 2798-9895

Digital Storytelling: Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar

Citra Rosalyn Anwar [1*], Putri Ramadani[2]
[1] Universitas Negeri Makassar/Teknologi Pendidikan/Komunikasi
Institusi/Universitas Negeri Makassar
Email: citrarosalynanwar@unm.ac.id
[2] Universitas Negeri Makassar/Teknologi Pendidikan
/Universitas Negeri Makassar
Email: aisyahputri66756@gmail.com

©2021 – Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021 Digital Generation For Digital Nation ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT
This study aims to identify, understand, as well as analyze how to provide digital literacy to elementary school students and provide an overview of how digital storytelling can become digital literacy for elementary school students. The research method used refers to a literature study or literature review. as for the stages of the procedure carried out, namely: (a) planning, (b) conducting, (c) reporting. This research produces a smart solution with a digital storytelling media approach as digital literacy for elementary school students. This study also found appropriate digital literacy media, namely digital storytelling.

Keywords*: literacy; digital; elementary school; media*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengenali, memahami, sekaligus menganalisis bagaimana pemberian literasi digital pada siswa sekolah dasar dan memberikan gambaran tentang bagaimana digital storytelling dapat menjadi literasi digital pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada studi kepustakaan atau literature review. Adapun tahpapan prosedur penelitian yang dilakukan, yakni: melakukan studi literatur atau penelusuran artikel penelitian yang mendukung penelitan tentang literasi digital untuk siswa sekolah dasar dan media storytelling sebagai media yang tepat unutk digunakan

Kata Kunci*: literasi, digital, sekolah dasar, media*

PENDAHULUAN

Berlakunya kebijakan LFH (*Learning From Home),* menyebabkan anak cenderung menggunakan laptop atau handphone sebagai media pembelajaran. Dampaknya, anak–anak menjadi cenderung aktif dalam mencari informasi sendiri. Anak-anak juga telah memiliki akun media sosial sendiri. Selain itu, aktivitas anak dalam berinternet tergolong cukup tinggi. Kemudahan memperoleh informasi memiliki dampak positif dan negatif. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif pada diri anak.

Pada saat ini, anak-anak terlahir, tumbuh, dan berkembang dengan internet sebagai bagian dari kesehariannya. Data APJII tahun 2019-2020 menyatakan bahwa jumlah terobosan pengguna internet sebanyak 73,7%, yakni 196.71 juta jiwa dari 266.91 juta jiwa total penduduk Indonesia. Sehingga mereka sangat tergantung dengan internet. Hal tersebut perlu mendapat perhatian sebab internet memiliki banyak bahaya bagi

pengguna yang tidak memiliki literasi digital yang cukup. Termasuk pengguna anak-anak usia sekolah dasar. Kecenderungan mereka bermain *game* atau menonton video *youtube* membuat mereka mudah terpapar efek negatif internet seperti *cyberbullying*, *bodyshaming*, pornografi dan *cybercrime*.

Sebanyak 99% siswa di sekolah dasar telah mengaplikasikan perangkat *smartphone*, 62% siswa menyatakan telah memiliki *smartphone* sendiri. 62% siswa telah menggunakan perangkat *smartphone* sebelum menginjak usia 9 tahun. Adapun dua aktivitas teratas yang dilakukan oleh responden saat menggunakan *smartphone* adalah bermain *video games* dan menonton video di *youtube* (Kurniawan & Pambudi, 2018, p. 392). Kecenderungan tersebut bisa dicegah dengan menanamkan literasi digital pada anak sejak dini, sehingga tidak hanya mencegah tapi juga bisa membangun kreativitas anak, mengembangkan potensinya di internet.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pentingnya literasi digital dan mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian tentang literasi digital pada siswa sekolah dasar kelas atas melalui *digital storytelling*. Pemilihan *digital storytelling* dengan mendasarkan pada minat siswa sekolah dasar usia 10-12 tahun sangat tinggi (Aprilla et al., 2020, p. 59). Itulah sebabnya artikel ini memilih *digital storytelling* sebagai media literasi digital.

Digital storytelling adalah multimedia interaktif yaitu dengan menggabungkan teks, animasi, maupun suara yang dapat disajikan melalui *youtobe*, komik, video interaktif, dan media interaktif lainnya. Ada lebih 75% anak yang menggunakan media *digital storytelling* mencapai batas tuntas aktual (Matematika & Hasanah, 2020, p. 141). Melihat minat tersebut maka peneliti melihat *digital storytelling* ini tepat untuk dijadikan media literasi digital bagi siswa usia sekolah dasar, sebab menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmad Drajat dan Hadi Purnama (2020), penggunaaan *digital storytelling* secara keseluruhan mendapatkan hasil yang sangat efektif dengan presentase sebesar 83,9%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* terbilang efektif dalam meningkatkan minat pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut menjadi dasar bahwa *digital storytelling* pernah dilakukan sebagai media pendidikan pada usia sekolah dasar.

Literasi digital untuk anak usia sekolah dasar akan disajikan dengan *digital storytelling* sebagai pemacu minat belajar pada siswa sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri Yosita Ratri (2018), penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *digital storytelling* lebih menarik perhatian siswa karena merupakan media yang menarik yang memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Penelitian ini menjadi penting dan menarik, sebab meletakkan fokus pada literasi digital pada anak sekolah dasar melalui *digital storytelling*, yang sangat dibutuhkan oleh anak yang sangat tergantung pada internet namun tidak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia internet dengan berbagai dampak negatifnya. Selain itu diharapkan anak-anak mampu mengembangkan kreativitasnya pada dunia internet. Penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya sebab, menggunakan *digital storytelling* sebagai media literasi digitalnya, sehingga diharapkan minat siswa sekolah dasar menjadi tinggi sebab media literasi digitalnya disesuaikan dengan minat mereka.

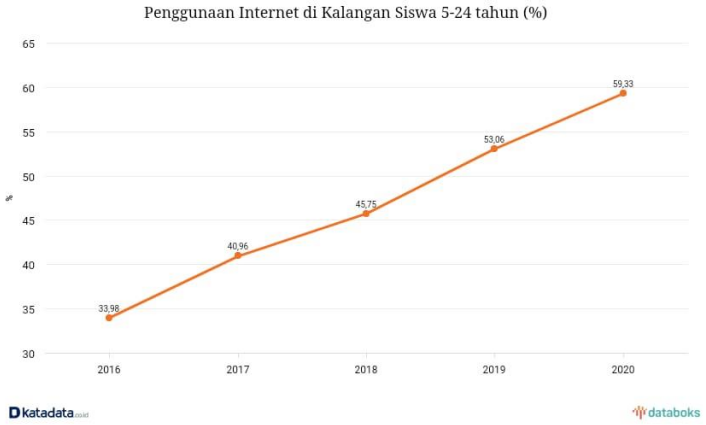
METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat *non empiric*, dengan melakukan studi kepustakaan yang dilakukan secara daring. Jurnal serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini nantinya akan disajikan ke dalam bentuk *Literature Review*. Dengan dasar pertimbangan bahwa model ini cocok digunakan saat ini sebab mampu memetakan fokus permasalahan bagaimana pemahaman literasi digital pada siswa dan menggambarkan bagaimana digital storytelling menjadi literasi digital pada siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur terkait pemahaman literasi digital pada siswa sekolah dasar dan *digital storytelling* sebagai media pendidikan. untuk memahami tingkat literasi digital anak sekolah dasar. Teknik analasisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam artikel ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Studi literatur jurnal sesuai dengan

artikel ini. Selanjutnya, melakukan evaluasi terhadap tiap sumber, membuat analisis ilmiah yang bersifat kritis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kemudian, melakukan seleksi terhadap jurnal yang telah dianalisis dan merangkumnya ke dalam bentuk *narrative review*.

PEMBAHASAN



Gambar 1

Sumber: databoks.katadata.co.id

Data di atas menunjukkan pengguna internet usia 5-24 tahun terus meningkat. Pada tahun 2020, terdapat 59,33% siswa yang menggunakan internet. Angka tersebut meningkat pesat dari 33,98% pada tahun 2016. Dalam peningkatan tersebut, tercatat dalam kurun waktu dua tahun siswa SD yang mengakses internet telah meningkat menjadi 35,97% pada tahun 2020 dari sebelumnya 16,64% pada tahun 2018. (Dwi et al. 2021). Hal tersebut menunjukkan pentingnya anak sekolah dasar untuk mendapatkan pemahaman dan pendampingan terkait literasi digital.

Selama masa pandemi, internet menjadi pilihan pertama bagi anak-anak dan remaja untuk berinteraksi. Hal tersebut menyebabkan anak dan remaja punya lebih banyak kesempatan untuk berselancar di internet. Akibatnya, mereka menjadi yang paling rentan dalam kelompok masyarakat terhadap dampak negatif dari teknologi digital.(Andriani et al., 2020, p. 10). Dengan demikian, pentingnya bagi siswa sekolah dasar diberikan pemahaman terkait literasi digital.

Literasi media menurut *National Leadership Conference on Media Education* adalah kecakapan dalam mengakses, mengevaluasi, serta mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk.(Astuti et al., 2021)

Literasi digital penting dipahami oleh anak sejak dini, sebab mereka banyak sekali menghabiskan waktu di depan layar dan berinteraksi dengan menggunakan internet. Internet yang tanpa batas dan bersifat anonym menyebabkan mudahnya beredar konten-konten yang beragam termasuk konten negatif. Munculnya konten negatif tersebut seperti *hoaks*, *cyberbullying*, konten porno, dan banyak lagi, sangatlah mengkhawatirkan dalam memicu munculnya pemahaman yang buruk, terutama dari kalangan siswa sekolah dasar yang belum handal dalam menyaring informasi.

Kompetensi literasi digital yang akan disampaikan pada anak sekolah dasar dalam penelitian ini akan menggunakan 10 kompetensi literasi digital dari JAPELIDI yaitu, mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi (Wenerda, Indah dan Intan Rawit Sapanti, 2019:7). Dengan alasan kompetensi tersebut sesuai dengan perkembangan dan lingkungan sosial anak Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Sivana dan Darmawan (2018) yang berjudul pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota Bandung, pengguna media sosial rata-rata di kalangan anak muda dan remaja. Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa perlunya penanaman literasi pada anak sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih tergolong anak-anak, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropomenti Anak, Pasal 1 No. 3 yang berbunyi "Anak adalah anak dengan usia 0 bulan sampai dengan 18 tahun". Karena siswa kelas atas berumur 10-12 tahun dan masih tergolong anak-anak, sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua serta guru mereka dalam penggunaan media digital dengan bijaksana.

Data tahun 2019 jumlah anak usia sekolah dasar rentang usia 5-12 tahun yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir sebesar 7,93% lebih tinggi dibanding tahun 2018 yakni sebesar 5,69% (BPS, 2019). Hal tersebut perlu mendapat perhatian sebab internet memiliki banyak bahaya bagi pengguna yang tidak memiliki literasi digital yang cukup. Termasuk pengguna anak-anak usia sekolah dasar. Kecenderungan mereka bermain game atau menonton video *youtube* ketimbang belajar, membuat mereka mudah terpapar efek negatif internet seperti *cyberbullying*, *bodyshaming*, pornografi dan *cybercrime*. Kecenderungan tersebut bisa dicegah dengan menanamkan literasi digital pada anak sejak dini, sehingga tidak hanya mencegah tapi juga bisa membangun kreativitas anak, mengembangkan potensinya di internet. Hasil penelitian di atas menunjukkan pentingnya literasi digital dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang literasi digital pada siswa sekolah dasar kelas atas melalui *digital storytelling.* Itulah sebabnya dipilih sebagai media literasi digital untuk anak usia sekolah dasar sebagai penelitian *digital storytelling* sebagai media pendidikan di usia sekolah dasar.

Terampil dalam berliterasi dapat meningkatkan penguasaan individu terkait media digital baik mengakses, memahami, membuat, dhingga memperbarui media digital. Ketika individu telah menguasai kemampuan tersebut, maka tentu saja ia dapat bijak dalam menggunakan media digital secara produktif. Literasi digital sangatlah diperlukan di dalam masyarakat, terutama siswa di sekolah dasar untuk meningkatkan mutu anak bangsa. Dalam hal ini, kami ingin mengetahui sejauh mana pemahaman budaya literasi digital pada siswa sekolah dasar melalui *digital storytelling*.

Digital storytelling merupakan alat instruksional yang efektif dalam penyajian budaya literasi digital. *Digital storytelling* merupakan multimedia interaktif yaitu dengan menggabungkan teks, grafik, video, animasi, dan suara yang dapat disajikan melalui *youtobe*, komik, video interaktif, dan media interaktif lainnya. *Digital storytelling* dapat memacu minat siswa sekolah dasar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggita Yuniarti dan Elvira Hoesein Radia (dalam *Development of Comic Mathematics Teaching Materials on Flat-Building Material to Increase Reading Interest in Class IV Elemen Tari School Students*, 2020) menunjukkan bahwa media *digital storytelling* sangat layak digunakan dengan validitas rata-rata 90%. Dengan ini, penanaman literasi digital dapat dihadirkan melalui *digital storytelling* dengan siswa sekolah dasar sebagai sasaran utama dalam pemahaman budaya tersebut.

Internet bukan ruang bermain yang aman bagi anak, tapi mampu menjadi ruang kreativitas dan belajar bila di gunakan dengan cara yang tepat. Itulah mengapa literasi digital menjadi sangat penting untuk diajarkan sejak dini, dengan cara yang menyenangkan. Hal tersebut yang mendorong penelitian ini untuk dilakukan, sebab penelitian literasi digital yang menyasar pada anak sekolah dasar sudah sangat banyak, namun yang melihat kemungkinan penerimaan siswa dengan menggunakan digital storytelling, masih sulit ditemukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelusuran kepustakaan maka artikel ini memberi gambaran literasi digital sangat dibutuhkan sejak dini termasuk siswa sekolah dasar dan penyajian literasi digital melalui *digital storytelling* bisa menarik minat siswa sekolah dasar untuk memahami literasi digital.

DAFTAR RUJUKAN

Kurniawan, M. R., & Pambudi, D. I. (2018). Literasi Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Digital Native). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 386.

Pritanova, N. P. dan N. (2019). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja Nani. *Jurnal IIlmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–24.

Silvana, Hana, and Cecep Darmawan. 2018. "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung." *Pedagogia* 16(2): 146.

Rahmalah, Prajnidita Zaeny, Puji Astuti, Larasati Pramessetyaningrum, and Susan Susan. 2019. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* 0(0): 302–10. https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/52/52%0Ahttps://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/52. Diakses tanggal 17 Oktober 2019.

Andriani, Citra Rosalyn Anwar, Nur Fitriani Akram, and Nur Aeni Alimuddin. 2020. "Cyberbullying among Teenage K-Pop Fans." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 6: 9–17.

Drajat, Hikmad et al. 2020. "Efektivitas Penggunaan Digital Storytelling Kanal Youtube 'Kok Bisa?' Dalam Meningkatkan." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut* 6: 382–90.

Ratri, Safitri Yosita. 2018. "Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pena Karakter* 01(01): 1–8.

APJII. 2020. "Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020." *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* 2020: 1–146. https://apjii.or.id/survei. Diakses tanggal 9 November 2020.

Aprilla, Riza et al. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa." 3(2): 52–62.

Yuniarti, Anggita, and Elvira Hoesein Radia. 2020. "Development of Comic Mathematics Teaching Materials on Flat- Building Material to Increase Reading Interest in Class IV Elementary School Students." 4: 415–23.

MPOC. 2020. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21(1): 1–9. http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/. Diakses tanggal 03 Februari 2020.

Utami, T. (2020). *Literasi Digital Generasi Milenial*. Www.Wartaekonomi.Co.Id. https://www.wartaekonomi.co.id/read313967/literasi-digital-generasi-milenial

Badan Pusat Statistik. (2019). *Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen), 2017-2019*. Www.Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/indicator/2/840/1/-persentase-penduduk-usia-5-tahun-ke-atas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-wbulan-terakhir-menurut-kelompok-umur.html

Matematika, Magister Pendidikan, and Nur Hasanah. 2020. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Model Fostering Communities of Learners Berbantuan Digital Storytelling."

Jayani, D. (2021). Penggunaan Internet di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat. *Databoks.Katadata.Co.Id*. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat#

Astuti, Santi Indra et al. 2021. *Budaya Bermedia Digital*. http://literasidigital.id/books/modul-budaya-bermedia-digital/.